

## PENGUATAN KARAKTER HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN JABAL NOOR TRENGGALEK

Hanifah Hikmawati<sup>1\*</sup>, Siti Aminah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Insitut Agama Islam Ngawi

\*Corresponding author: [hanifah@iaingawi.ac.id](mailto:hanifah@iaingawi.ac.id)

Received: 10-10-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 31-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1892>

### ABSTRAK

Pengabdian ini mengkaji efektivitas penguatan karakter hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan lingkungan di pesantren tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di kalangan santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan telah berhasil memperkenalkan dan menerapkan prinsip-prinsip PHBS secara efektif. Santri menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka terkait kebersihan pribadi, sanitasi, dan pola makan sehat. Keterlibatan aktif dari seluruh komunitas pesantren, termasuk pengurus, tenaga pengajar, dan santri, berperan penting dalam keberhasilan program ini. Dampak positif dari program ini terlihat pada kesehatan santri yang meningkat dan kondisi lingkungan pesantren yang lebih bersih. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan yang lebih inovatif dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam mengimplementasikan PHBS melalui pendidikan lingkungan.

**Kata Kunci:** Penguatan Karakter, Pola Hidup Bersih dan Sehat, Pendidikan Lingkungan

### ABSTRACT

This devotion examines the effectiveness of strengthening the character of clean and healthy living (PHBS) through environmental education at the Jabal Noor Trenggalek Islamic Boarding School. The aim of this research is to evaluate how environmental education in Islamic boarding schools can increase awareness and practice of PHBS among santri. The method used in this research involves a qualitative approach by collecting data through observation, interviews and documentation studies. The research results show that environmental education has succeeded in introducing and implementing PHBS principles effectively. Students show positive changes in their behavior regarding personal hygiene, sanitation and healthy eating patterns. The active involvement of the entire Islamic boarding school community, including administrators, teaching staff and students, plays an important role in the success of this program. The positive impact of this program can be seen in the improved health of the students and the cleaner environmental conditions of the Islamic boarding school. This research recommends the development of a more innovative environmental education curriculum and regular evaluation to ensure program sustainability and effectiveness. It is hoped that the results of this research can become a model for other Islamic boarding schools in implementing PHBS through environmental education.

**Keywords:** Strengthening Character, Clean and Healthy Lifestyle, Environmental Education

## 1. PENDAHULUAN

Era modern ini, permasalahan kesehatan dan kebersihan lingkungan semakin menjadi perhatian global. Masyarakat menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan, baik dari aspek individu maupun lingkungan. Hal ini juga dirasakan di lingkungan pondok pesantren, di mana santri sebagai generasi penerus memerlukan pemahaman dan keterampilan untuk menjalani gaya hidup sehat dan bersih. Namun, sering kali pemahaman tentang pentingnya hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya tertanam dalam keseharian mereka. Pola hidup bersih dan sehat adalah pola perilaku berdasarkan kesadaran melalui pembelajaran untuk membantu individu atau diri sendiri dalam hal kesehatan atau berpartisipasi dalam pembentukan masyarakat yang memiliki lingkungan yang sehat. Program untuk Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk mengajar terkait dengan pengalaman setiap orang, anggota keluarga, kelompok, dan pada umumnya. Pelajaran bisa berbentuk alat komunikasi, penyediaan berita, dan adanya pendidikan untuk peningkatan pada pengetahuan, sikap yang berubah, dan perilaku dengan menggunakan pendekatan dari pemimpin, menciptakan suasana, dan juga melakukan tindakan mandiri pada masyarakat tertentu (Wati & Ridlo, 2020).

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia sangat heterogen, sudah tentu tidak mudah untuk menciptakan kondisi yang selaras dengan tujuan pembangunan nasional (Hikmawati, 2020). Akan tetapi, melalui tekad, niat dan kemauan, pembangunan nasional dapat terwujud sebagaimana cita-cita bangsa dan negara. Tanggungjawab terhadap tindakan pola hidup bersih ini tidak hanya kepada pemerintah saja. Melainkan seluruh elemen ikut berkontribusi dalam mengimplementasi PHBS, termasuk lingkungan pondok pesantren. Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek memiliki potensi besar untuk menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya melalui penerapan prinsip-prinsip hidup bersih dan sehat. Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan menjadi kunci utama untuk memupuk kesadaran dan disiplin santri dalam menjalani gaya hidup yang sehat. Melalui pendidikan lingkungan, santri dapat belajar tentang pentingnya kebersihan diri, sanitasi, serta dampak dari perilaku bersih dan sehat terhadap kesehatan pribadi dan masyarakat.

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memiliki jasa besar dalam mencetak generasi pejuang dan penerus bangsa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah banyak melahirkan ulama-ulama besar yang berkontribusi terhadap dunia pendidikan di negara ini, khususnya pada bidang ilmu-ilmu agama islam. Selain menjadi pusat pendidikan agama, pondok pesantren juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kesehatan dan kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk menanamkan karakter hidup bersih dan sehat dalam lingkungan pondok pesantren.

Pentingnya penanaman karakter hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren tidak dapat diabaikan. Dengan menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, santri diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan, serta memberikan pengetahuan praktis tentang cara-cara menjaga kebersihan dan kesehatan yang efektif. Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek dapat menjadi contoh yang inspiratif bagi

# Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) melalui Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek

lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan prinsip hidup bersih dan sehat serta membangun komunitas yang lebih sehat dan produktif.

Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek, sebagai lembaga pendidikan agama yang berperan penting dalam pembentukan karakter santri, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari. Pendidikan lingkungan yang menyeluruh dapat berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk karakter hidup bersih dan sehat, yang tidak hanya berkontribusi pada kesehatan individu tetapi juga pada kualitas lingkungan di sekelilingnya. Santri mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep hidup bersih dan sehat serta manfaatnya bagi kesehatan pribadi dan lingkungan. Praktik hidup bersih dan sehat dalam rutinitas harian belum sepenuhnya diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Ada kemungkinan adanya keterbatasan fasilitas yang mendukung praktek kebersihan dan kesehatan yang optimal di pondok pesantren.

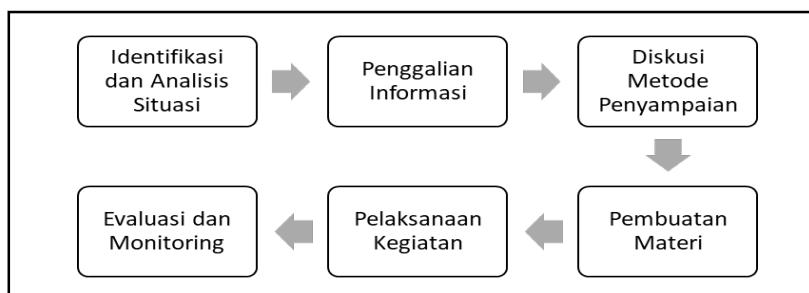
## 2. METODE

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Pertama, peneliti mengamati dan mewawancarai guru dan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak menyadari bahwa mereka mungkin ditindas atau bahwa mereka sendiri mungkin menjadi penindas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki pengetahuan tentang bullying, termasuk penyebab dan dampaknya. Siswa kelas V dan VI SDN 5 Tembokrejo menjadi kelompok sasaran proyek ini. Tugas ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Dalam kegiatan edukasi tersebut ditampilkan foto-foto dan materi pembelajaran berbasis ICT. (game interaktif, video animasi, dan slide powerpoint).

Kegiatan ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fakta suatu fenomena yang dialami subjek penelitian. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk suatu pelatihan, pertemuan dengan pengasuh dan para santriwan santriwati Pondok Pesantren Jabal Noor, yang beralamat di Dusun Duwet, Desa Ngetal, Kec.Pogalan, Kab. Trenggalek. Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah sebagai berikut:

### 2.1 Perencanaan

Perencanaan pada pengabdian ini mencakup mengurus perizinan untuk melaksanakan Kegiatan pengabdian. Menemui pengasuh dan pengurus pondok pesantren jabal noor, untuk menyampaikan kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Berikut ini adalah perencanaan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Alur pengabdian pada masyarakat

Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) melalui Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek

## 2.2 Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang berfokus pada penanaman karakter hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren Jabal Noor.

## 2.3 Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dalam penanaman karakter hidup bersih dan sehat dalam lingkungan pondok pesantren ini dalam bentuk pelatihan melalui ceramah dan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 juli 2024.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Hasil dari tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri tentang pentingnya hidup bersih dan sehat melalui berbagai kegiatan pendidikan dan penyuluhan. Membantu santri mengembangkan kebiasaan sehari-hari yang mendukung hidup bersih dan sehat. Menyediakan atau memperbaiki fasilitas yang mendukung implementasi praktik hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Menyampaikan Materi Pelatihan

Dalam kegiatan penanaman karakter hidup sehat dan bersih ini seluruh santri harus ikut dalam berkegiatan tanpa terkecuali. Untuk melaksanakan kegiatan ini para santri membutuhkan beberapa Alat seperti sapu, tempat sampah, cikrak, dan tong sampah untuk bagian halaman pondok, untuk bagian kamar mandi para santri membutuhkan beberapa alat yaitu sikat kamar mandi, gayung, dan pembersih kamar mandi atau *cleantex*. Dalam pelaksanaan ini para santri sangat antusias. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pertama, mengumpulkan semua santri. Kedua, pembagian tugas untuk membersihkan area pondok. Ketiga, mempersiapkan alat-alat yang akan dibutuhkan. Keempat, pelaksanaan kegiatan. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan arahan dari pengurus supaya kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan tertib.

## Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) melalui Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek



Gambar 3. Para Santri dan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap-tahap dalam sosialisasi dan penerapan PHBS ini di antaranya adalah menyediakan alat-alat pembersih seperti sapu, pel, lap, sikat, vacuum cleaner, dan ember. Menggunakan bahan pembersih yang sesuai seperti deterjen, pembersih lantai, desinfektan, dan pemutih. Langkah selanjutnya memastikan semua bahan pembersih aman digunakan dan sesuai dengan jenis permukaan. Lalu melakukan pembersihan lebih mendalam di area seperti ruang tidur, ruang belajar, dan dapur. Menggunakan *vacuum cleaner* untuk membersihkan karpet atau tikar. Membersihkan perabotan seperti meja, kursi, dan lemari dengan lap lembab. Untuk perabot kayu, menggunakan pembersih khusus agar tidak merusak permukaan. Melakukan pengecekan dan pemeliharaan fasilitas seperti lampu, kran, dan ventilasi. Dan terakhir, memastikan semuanya berfungsi dengan baik.

### 3.2 Pembahasan

Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Hal ini mengandung maksud bahwa kesehatan itu sangat dinamis dan relatif, maka dari itu orang yang sehat pun perlu diupayakan agar mencapai tingkatan kesehatan seoptimal mungkin (Sari, 2018). Artinya, kebersihan itu mendukung kesehatan. Sedangkan kesehatan, tidak serta merta tercipta begitu saja. Ada upaya dan aksi nyata untuk mewujudkannya. Bentuk upaya dan aksi nyata pada pengabdian ini tampak pada perubahan yang terjadi pada lingkungan pondok pesantren Jabal Noor Ngetal.

Pesantren memiliki tugas strategis dalam perjuangan eksistensi bangsa. Hal ini dapat dilihat dari catatan sejarah yang mengungkapkan bahwa pesantren telah berhasil mencetak pelopor handal, mumpuni, dan diakui nasional bahkan internasional. Maka dari itu, pelopor handal ini berawal dari penerapan pola hidup bersih dan sehat. Permasalahan kesehatan dan kebersihan yang dihadapi santri sebenarnya sama dengan yang dihadapi siswa sekolah, akan tetapi karena santri itu mondok, atau mukim di asrama, maka kerap mengabaikan masalah kebersihan dan kesehatan sehingga menimbulkan masalah serius (Zaini, 2006).

Pada kehidupan pondok pesantren, sistem asrama dan ciri-cirinya mendorong peserta didik untuk mampu menyelesaikan dan menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri. Pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu, tetapi yang lebih penting adalah memberikan nilai-nilai seimbang yang mencakup tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sanusi, 2012). Dari aspek kesehatan, pesantren yang baik paling tidak merujuk pada indikator atau aspek dasar perencanaan Rumah Sehat Sederhana. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah 403/KPTS/M/2002 bahwa aspek

## Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) melalui Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek

tersebut meliputi: pencahayaan, penghawaan, dan suhu atau kelembaban. Selain itu, untuk kamar tidur paling tidak memiliki standar ukuran  $3 \times 3$  m atau  $9\text{m}^2$  untuk kebutuhan per orang. Aspek tersebut merupakan kebutuhan standar dari Rumah Inti Tumbuh yang bisa diadaptasi oleh pesantren (Machfutra et al., 2019).

Pesantren Jabal Noor Ngetal, sudah memenuhi standarisasi tersebut. Hasil pengabdian di pondok pesantren Jabal Noor Ngetal, Pogalan Kabupaten trenggalek ini sangat baik karena dari pihak pengasuh maupun pengurus pondok pesantren merasa senang sudah diadakan kegiatan ini. Kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah mengajak para semua santri dan pihak pondok untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan di lingkungan pondok dari sampah yang berserakan, baju-baju yang berjatuh. Dari awal proses pengabdian yang kami lakukan benar-benar banyak terjadi perubahan, yang awalnya para santri tidak mau membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan, pada akhirnya para santri setuju dan mau melaksanakan hal tersebut.

Upaya dalam bentuk kesadaran dan tindakan ini sesuai dengan wujud kemampuan penerapan nilai agama dan moral pada manusia, yaitu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan rutin dan didukung dengan nasehat dan cerita yang disampaikan oleh guru (Julianti & Nasirun, 2018) atau para ustadz. Santri sehat menjadi harapan semua orang tua masyarakat bangsa dan negara. Penguatan karakter hidup bersih dan sehat melalui pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek akan memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi santri, tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya. Dengan membentuk karakter santri yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan, pondok pesantren ini dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Melalui inisiatif ini, diharapkan Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek dapat menjadi pelopor dalam penerapan prinsip hidup bersih dan sehat, serta menginspirasi lembaga pendidikan lainnya untuk mengikuti jejak ini. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat mencegah penularan penyakit menular, seperti infeksi saluran pernapasan, gastroenteritis, dan penyakit kulit. Lingkungan yang bersih dan teratur dapat menciptakan rasa nyaman dan mengurangi tingkat stres. Dengan kesehatan fisik dan mental yang baik, santri dapat lebih produktif dalam berbagai aktivitas, termasuk belajar, mengaji, dan beribadah.

Praktik hidup bersih, seperti pengelolaan sampah yang baik, berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan pengurangan pencemaran adalah wujud aksi nyata sebagai muslim sejati yang memperhatikan kebersihan. Umatnya Islam diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap orang lain tetapi juga terhadap lingkungan mereka. Menghancurkan lingkungan berarti mengkhianati janji Allah SWT, jadi umat Islam diharapkan untuk menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menjadikannya bagian penting dari kehidupan keagamaan mereka sehari-hari (Mujaddidi et al., 2024).

Lingkungan yang bersih mendukung kualitas udara dan air yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung kesehatan masyarakat pondok secara umum. Menerapkan prinsip hidup bersih dan sehat membantu membentuk kebiasaan positif yang mendukung disiplin dan tanggung jawab pribadi. Menerapkan prinsip-prinsip ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan pondok pesantren. Penguatan lingkungan hidup yang bersih dan pembinaan karakter melalui program ini juga diharapkan dapat memberikan efek

domino positif, di mana santri yang telah terbiasa dengan kebersihan akan membawa nilai-nilai tersebut ke dalam keluarga dan komunitas mereka (Ridwan Syahputra, 2024). Keberhasilan penguatan karakter PHBS tidak hanya bergantung pada kurikulum pendidikan, tetapi juga pada keterlibatan aktif dari seluruh komunitas pesantren, termasuk pengurus pesantren, tenaga pengajar, dan santri. Kolaborasi ini memperkuat implementasi dan menjamin keberlanjutan praktik PHBS.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek telah terbukti memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran dan praktik hidup bersih dan sehat di kalangan santri. Pendidikan ini tidak hanya mencakup teori tetapi juga praktik langsung yang melibatkan santri dalam kegiatan sehari-hari. Melalui pendekatan pendidikan lingkungan, prinsip-prinsip PHBS seperti sanitasi, pola makan sehat, kebiasaan mencuci tangan, dan kebersihan lingkungan diperkenalkan dan diterapkan secara konsisten. Hal ini membantu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kesehatan santri serta lingkungan pesantren. Program ini berdampak positif tidak hanya pada kesehatan fisik santri tetapi juga pada kualitas hidup secara keseluruhan. Lingkungan pesantren menjadi lebih bersih dan sehat, yang berkontribusi pada suasana belajar yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup santri.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Tidak lupa Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Hanifah Hikmawati, S.S., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Lapangan, saya ucapkan terimakasih juga Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Jabal Noor, dan juga para dzuriyah-dzuriyah pondok pesantren Jabal Noor yang telah bekerja sama dan memberi izin atas terlaksananya PPM di Pondok Pesantren Jabal Noor. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh santri Pondok Pesantren Jabal Noor yang telah ikut berpartisipasi dan sangat antusias dalam kegiatan PPM ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- Hikmawati, H. (2020). Sedulur Sikep Samin: antara Pandangan dan Sistem Pengetahuan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 287–299. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1380>
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. [www.dinkes.go.id](http://www.dinkes.go.id)
- Machfutra, E. D., Noor, A., Asropi, A., Luxiarti, R., & Mutmainah, N. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Putri Pesantren X Yogyakarta. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4). <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.930>
- Mujaddidi, M., Yakin, A., & Jihad, S. (2024). *Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat*. 9, 2016–2027.
- Ridwan Syahputra, S. (2024). *Penguatan Lingkungan Hidup Bersih dan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nabdhliyah*. 02(01), 21–28.
- Sanusi, U. (2012). Pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 10(2), 123–139. [http://jurnal.upi.edu/file/03\\_Pendidikan\\_Kemandirian\\_di\\_Pondok\\_Pesantren-](http://jurnal.upi.edu/file/03_Pendidikan_Kemandirian_di_Pondok_Pesantren-)

Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) melalui Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek

Uci\_Sanusi.pdf

- Sari, R. W. (2018). Pengembangan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Kalangan Santri. *Doctoral Dissertation, UIN Walisongo Semarang.*
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Zaini, H. (2006). *Pesantren Dan Perilaku Hidup Sehat (Studi Terhadap Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan).*